

ABSTRAKSI

Kehadiran Notaris ditengah-tengah masyarakat tentu menjadi sesuatu yang mutlak sifatnya. Peran Notaris sebagai “pembingkai” keinginan para pihak untuk kemudian dituangkan dalam akta *Notariil* (dalam kaitannya sebagai akta otentik), tentu lebih dipilih oleh para pihak yang melakukan perbuatan hukum ketimbang hanya dengan suatu akta yang sifatnya dibawah tangan. Berkaitan dengan proses pembuatan akta dalam kewenangannya menjalankan profesi, tentu tidak terlepas kemungkinan seorang Notaris untuk melakukan suatu kesalahan. Kesalahan tersebut ada yang “disengaja” ataupun tidak disengaja. Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan banyak dijumpai notaris mengganti suatu akta tanpa persetujuan para pihak terlebih dahulu tanpa ada *renvoi* atau penggantian ataupun perubahan. Masyarakat yang datang ke notaris tidak selamanya dari kalangan dunia Hukum, sehingga tidak tahu apakah hal tersebut data dibenarkan oleh tatanan Hukum yang berlaku ataupun hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang di ikuti sebagian besar dalam dunia Notaris. Misalnya pada kepala akta diganti waktu nya, hari maupun tanggal para penghadap melakukan tindakan Hukum.

Sasaran penyusun dalam tesis ini adalah untuk mengetahui apa saja kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang Notaris terkait dengan pembuatan akta dan bagaimana akibat hukumnya jika suatu akta diganti sebagian isinya oleh Notaris tanpa persetujuan para pihak.

Semoga tesis ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.